DINAMIKA INTERAKSI DAN PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA SD AL ISLAM 2 JAMSAREN, SURAKARTA DI ERA DIGITAL

Mukhsin Abdurrahman[1], Pungki Indarto[2], Vera Septi Sistiasih[3]
[1]Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
[2]Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
[3]Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Alamat e-mail : [1]a810210100@student.ums.ac.id, [2]pi311@ums.ac.id, [3]vss538@ums.ac.id

ABSTRACT

This study explores the dynamics of interaction and learning processes in Physical Education among elementary students in the digital era. Rapid technological advancement has reshaped instructional practices, creating both opportunities and pedagogical challenges in the delivery of motor skill competencies. Using a qualitative case study design, the research was conducted at SD Al Islam 2 Jamsaren, Surakarta, involving 12 fifth-grade students selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, classroom observations, and document analysis, followed by triangulation procedures to enhance validity. Findings indicate that students demonstrate positive perceptions of technology-assisted Physical Education learning, particularly in understanding movement techniques through instructional videos and digital demonstrations. Technology was found to stimulate motivation, improve clarity of instructions, and promote self-regulated learning through performance documentation. However, students emphasized that digital media cannot replace direct teacher demonstration, immediate corrective feedback, and physical interaction inherent to PE learning. Challenges also emerged in the form of distraction, technical barriers, and dependence on connectivity. Overall, the integration of digital tools contributes meaningfully when positioned as supportive rather than substitutive elements in teaching. The study highlights the need for balanced pedagogical models that sustain authentic physical engagement while leveraging technology for visualization, feedback, and extended access. These findings provide practical guidance for teachers and conceptual implications for the development of hybrid Physical Education frameworks in primary schools.

Keywords: *Digital Learning, Physical Education, Student Interaction, Qualitative Case Study, Pedagogical Adaptation*

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah dinamika interaksi dan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa sekolah dasar di era digital. Perkembangan teknologi telah mengubah praktik pengajaran dan menciptakan peluang sekaligus tantangan pedagogis dalam pengembangan keterampilan motorik. Menggunakan desain studi kasus kualitatif, penelitian dilaksanakan di SD Al Islam 2 Jamsaren, Surakarta, dengan melibatkan 12 siswa kelas V yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi kelas, dan analisis dokumen, serta divalidasi melalui teknik triangulasi. Temuan menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani berbasis teknologi, terutama dalam memahami teknik gerak melalui video instruksional dan demonstrasi digital. Teknologi terbukti meningkatkan motivasi, memperjelas instruksi, serta mendorong kemandirian belajar melalui dokumentasi performa. Namun demikian, siswa menegaskan bahwa media digital tidak dapat sepenuhnya menggantikan demonstrasi langsung guru, umpan balik segera, dan interaksi fisik yang melekat pada pembelajaran jasmani. Hambatan teknis, distraksi digital, dan ketergantungan pada konektivitas juga muncul selama pelaksanaan pembelajaran. Secara keseluruhan, integrasi teknologi memberi kontribusi signifikan ketika ditempatkan sebagai penunjang, bukan sebagai pengganti dalam pengajaran. Studi ini menegaskan perlunya model pedagogis seimbang yang mempertahankan pengalaman gerak autentik sambil memanfaatkan teknologi untuk visualisasi, umpan balik, dan perluasan akses belajar. Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pendidik dan kontribusi konseptual bagi pengembangan kerangka pembelajaran jasmani hibrida di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Digital, Pendidikan Jasmani, Interaksi Siswa, Studi Kasus Kualitatif, Adaptasi Pedagogis.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara berinteraksi dan belajar di dunia pendidikan, termasuk dalam konteks Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pemanfaatan berbagai perangkat dan platform digital, seperti aplikasi pembelajaran, video instruksional, hingga media sosial kini menjadi bagian umum dari praktik pembelajaran. Teknologi tersebut berfungsi baik sebagai pelengkap kegiatan tatap muka maupun sebagai alternatif ketika pembelajaran konvensional mengalami hambatan (Islam et al. 2025). Transformasi ini membuka peluang untuk memperluas akses, memperkaya variasi aktivitas, dan

memperbarui materi pembelajaran. Namun, di sisi lain, muncul tantangan baru terkait berkurangnya intensitas aktivitas fisik, penurunan kualitas instruksi, serta perubahan cara evaluasi hasil belajar siswa sekolah dasar (Niam, MIF et al., 2025).

Pada tataran praktik, sejumlah penelitian terbaru menyoroti penggunaan penilaian formatif dan aplikasi digital atau portofolio elektronik sebagai sarana pemantauan perkembangan kompetensi motorik peserta didik (Fepriani et al. 2025). Meskipun teknologi digital menawarkan kemudahan dalam pemberian umpan balik dan dokumentasi hasil belajar, beberapa kajian menegaskan bahwa validitas penilaian keterampilan praktis dapat menurun bila instrumen tersebut tidak disesuaikan dengan konteks pedagogis dan karakteristik usia anak sekolah dasar. Lebih jauh, tinjauan bibliometrik terhadap studi evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani menunjukkan bahwa penelitian masih terkonsentrasi pada konteks tertentu, sementara eksplorasi kualitatif yang menggali pandangan guru, siswa, dan pemangku kepentingan mengenai dinamika proses pembelajaran di tingkat dasar masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berangkat dari dua kebutuhan utama: empiris dan konseptual. Dari sisi empiris, dibutuhkan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana guru dan siswa sekolah dasar beradaptasi serta merespons penggunaan teknologi dalam pembelajaran PJOK termasuk tantangan akses, keamanan kegiatan fisik, dan pendekatan evaluasi yang diterapkan. Dari sisi konseptual, diperlukan penguatan literatur kualitatif yang dapat menghubungkan temuan kuantitatif tentang adopsi teknologi dengan perspektif didaktik dalam pengajaran keterampilan motorik pada anak usia dini. Beberapa studi lokal mulai menyoroti kebutuhan pedagogis dan digital dalam konteks Pendidikan Jasmani di tingkat dasar, tetapi belum banyak yang menganalisis secara menyeluruh pengalaman guru dan siswa, dinamika pembelajaran, serta implikasi evaluatifnya dalam satu kerangka kualitatif.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menelaah dinamika proses pembelajaran PJOK pada siswa

sekolah dasar di era digital. Analisis difokuskan pada praktik pengajaran, pengalaman belajar siswa, serta mekanisme evaluasi yang diterapkan guru. Tujuannya adalah untuk mengungkap makna, strategi, dan pola adaptasi yang muncul dalam pembelajaran jasmani berbasis teknologi, serta memahami dampaknya terhadap kualitas proses belajar. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang fenomena pembelajaran jasmani di era digital, sementara secara praktis, hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam merancang pembelajaran yang mampu mempertahankan esensi gerak sembari memanfaatkan teknologi secara kritis dan kontekstual (Indarto et al. 2025).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif serta jenis penelitian *case study* karena fokus penelitian adalah dalam memahami dinamika interaksi, pengalaman, pola komunikasi, serta bagaimana proses pembelajaran PJOK berlangsung dalam konteks era digital. Fenomena ini bersifat kompleks, kontekstual, dan membutuhkan penggalian makna secara mendalam dari subjek penelitian (Ilhami, MW et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di SD Al Islam 2 Jamsaren, Surakarta, pada bulan September 2025 selama 3 minggu pelaksanaan. Subjek penelitian terdiri atas 12 siswa kelas V yang dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria kesediaan berpartisipasi dan komunikatif.

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder (Afian and Donny Agung Saputra 2021). Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui studi dokumentasi, meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lembar tugas, serta media pembelajaran dan hasil observasi kelas, ditambah berbagai sumber pendukung lain seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan dengan fokus penelitian.

Untuk menjaga mutu temuan penelitian, berbagai teknik verifikasi diterapkan, mulai dari triangulasi sumber, metode, dan teori hingga prosedur validasi seperti member checking dan audit trail. Langkah-langkah ini membantu memastikan akurasi informasi, mengurangi potensi bias peneliti, serta memperkuat kredibilitas keseluruhan hasil penelitian (Ramadhan & Lestari 2023). Pendekatan tersebut juga sejalan dengan karakter penelitian kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, sehingga

data yang dihimpun benar-benar mencerminkan kondisi sosial di lapangan. Dengan demikian, metodologi ini diharapkan mampu menghadirkan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai Dinamika Interaksi dan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SD Al Islam 2 Jamsaren, Surakarta di Era Digital.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

   Wawancara merupakan proses komunikasi yang dirancang secara sistematis melalui kegiatan tanya jawab (Putri and Murhayati 2024). Teknik ini dapat dilaksanakan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti memilih wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi partisipan.
2. Observasi

   Observasi adalah proses pencatatan pengamatan secara langsung terhadap objek dalam konteks alaminya, baik ketika suatu aktivitas berlangsung maupun ketika masih dalam tahap perkembangan (Arifin 2023). Teknik ini digunakan untuk menilai keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi merujuk pada berbagai bukti fisik atau visual yang dapat dikumpulkan dan dimanfaatkan kembali sebagai hasil dari suatu kegiatan (Wibowo, Ocberti, and Gandasari 2021). Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan lapangan, foto, rekaman suara, serta media pembelajaran lainnya. Seluruh dokumen tersebut berfungsi sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian, termasuk observasi kelas dan beragam sumber tertulis seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Persepsi Subjek Penelitian terhadap Pembelajaran PJOK di Era Digital

   Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas V memiliki persepsi positif terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PJOK. Mereka merasa penggunaan video instruksional, gambar gerak, dan demonstrasi digital membantu memahami teknik dasar, terutama pada aktivitas yang membutuhkan presisi

gerakan. Siswa menyatakan bahwa media digital memberikan contoh yang lebih jelas, mudah diulang, dan mudah diakses kapan pun mereka kesulitan mempraktikkan suatu keterampilan.

Namun demikian, persepsi positif tersebut dibarengi dengan kekhawatiran terkait keterbatasan yang muncul dalam praktik. Beberapa siswa mengaku bahwa penggunaan media digital tidak sepenuhnya menggantikan demonstrasi langsung guru. Mereka merasa tetap membutuhkan koreksi gerak secara tatap muka karena instruksi melalui layar terkadang tidak memperlihatkan detail gerakan secara menyeluruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi dipandang sebagai penunjang, bukan pengganti, dalam proses pembelajaran PJOK.

Dari sudut pandang afektif, siswa juga menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran disertai teknologi. Mereka menyatakan bahwa aktivitas belajar terasa lebih menarik, tidak monoton, dan mendorong rasa ingin tahu. Harapan siswa terhadap pembelajaran PJOK di era digital cenderung mengarah pada model hybrid—menggabungkan praktik langsung dan dukungan media digital agar pengalaman belajar tetap kontekstual sekaligus inovatif.

2. Interaksi dan Keterlibatan Subjek dalam Pembelajaran PJOK di Era Digital

Observasi kelas menunjukkan bahwa interaksi siswa selama pembelajaran PJOK dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan teknologi. Pada fase awal pembelajaran, guru memanfaatkan media digital sebagai pemantik melalui penayangan video teknik gerak, instruksi langkah demi langkah, atau contoh permainan yang akan dipraktikkan. Hal ini menstimulasi diskusi spontan antar siswa dan mendorong

mereka untuk bertanya sebelum melakukan praktik gerak.

Selama aktivitas fisik berlangsung, keterlibatan siswa tampak meningkat ketika mereka mengetahui bahwa performa gerak mereka akan didokumentasikan untuk umpan balik. Mekanisme ini membuat siswa berusaha memperbaiki kualitas gerak secara mandiri sebelum mendapat evaluasi dari guru. Pola keterlibatan semacam ini menegaskan bahwa teknologi mendorong self-regulated learning, di mana siswa lebih reflektif terhadap proses geraknya sendiri.

Namun, pembelajaran tidak sepenuhnya bebas hambatan. Siswa kadang mengalami distraksi saat menggunakan perangkat digital, terutama ketika perangkat memungkinkan akses ke fitur non-pembelajaran. Beberapa siswa juga menghadapi tantangan teknis seperti keterbatasan jaringan atau ketidakjelasan audio pada instruksi video. Kondisi ini membuat guru perlu memberi penegasan peran teknologi sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pusat pembelajaran.

Interaksi sosial antar siswa tetap dominan selama kegiatan fisik. Meskipun materi diperkenalkan secara digital, praktik gerak mendorong kolaborasi, kerja sama, dan komunikasi langsung. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi tidak menghilangkan dimensi sosial pembelajaran PJOK, tetapi justru memperluas ruang interaksi melalui perpaduan antara stimulus digital dan aktivitas motorik.

3. Validasi Temuan melalui Triangulasi
   a) Triangulasi Sumber

      Data diperoleh dari wawancara siswa, observasi kelas, serta dokumentasi seperti RPP, foto kegiatan, dan catatan lapangan. Konsistensi antarsumber tampak jelas: siswa mengakui manfaat teknologi sebagai penunjang pembelajaran, sementara

dokumentasi menunjukkan bahwa guru memang secara rutin mengintegrasikan media digital pada awal pembelajaran. Observasi kelas juga memperlihatkan perilaku siswa yang sesuai dengan pernyataan mereka, misalnya meningkatnya fokus ketika melihat demonstrasi digital.

b) Triangulasi Metode

Penggunaan wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan analisis dokumen memungkinkan peneliti memperoleh gambaran holistik. Wawancara memberikan perspektif subjektif siswa, observasi mengonfirmasi perilaku yang ditampilkan dalam situasi nyata, sedangkan dokumen memperlihatkan perencanaan teknopedagogis guru. Ketiga metode tersebut saling menguatkan, menandakan bahwa temuan tidak bergantung pada satu jenis data saja.

c) Triangulasi Teori

Temuan lapangan dibandingkan dengan literatur mengenai pembelajaran PJOK berbasis teknologi. Literatur menyatakan bahwa penggunaan media digital meningkatkan akses, variasi materi, dan umpan balik (Islam et al. 2025), tetapi berpotensi mengurangi intensitas aktivitas fisik serta kualitas instruksi ketika tidak dikelola secara tepat (Niam et al., 2025). Pola yang sama muncul di lapangan: siswa terbantu oleh media digital, tetapi tetap membutuhkan demonstrasi langsung dan koreksi motorik dari guru. Keselarasan ini menunjukkan bahwa fenomena yang ditemukan berada dalam garis yang sama dengan teori yang telah mapan.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PJOK di SD Al Islam 2 Jamsaren diterima secara positif oleh siswa dan berperan sebagai penunjang pemahaman gerak, peningkatan motivasi, serta penguatan kemandirian belajar. Meskipun demikian, siswa tetap menilai bahwa demonstrasi langsung

guru dan interaksi tatap muka tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh media digital. Aktivitas fisik dan dinamika sosial tetap menjadi inti pembelajaran.

Interaksi dan keterlibatan siswa meningkat ketika teknologi digunakan secara terarah, terutama melalui video instruksional dan dokumentasi performa yang membantu proses refleksi gerak. Namun efektivitasnya bergantung pada kesiapan perangkat, kualitas instruksi, serta pengendalian distraksi digital oleh guru.

Validasi melalui triangulasi sumber, metode, dan teori memperkuat konsistensi temuan bahwa pembelajaran PJOK yang optimal di era digital harus menggabungkan praktik langsung dengan dukungan teknologi secara selektif dan kontekstual. Dengan demikian, teknologi berfungsi bukan sebagai pengganti, melainkan sebagai penguat proses pembelajaran jasmani di sekolah dasar.

1. Implikasi Praktis

   Guru PJOK perlu mengintegrasikan teknologi digital secara selektif dan berbasis kebutuhan pedagogis, terutama pada fase pemahaman awal teknik gerak dan pemberian umpan balik. Media seperti video instruksional, rekaman performa, dan aplikasi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kejelasan demonstrasi dan memfasilitasi refleksi diri siswa. Namun, guru tetap perlu menegaskan bahwa inti pembelajaran PJOK terletak pada pengalaman fisik langsung, sehingga penggunaan teknologi harus selalu diimbangi dengan aktivitas motorik yang autentik. Selain itu, sekolah perlu memastikan tersedianya infrastruktur digital yang memadai untuk mendukung implementasi pembelajaran hibrida, termasuk jaringan internet yang stabil dan perangkat yang kompatibel.

2. Implikasi Teoretis

   Temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pendekatan pedagogis yang menempatkan teknologi sebagai co-agent dalam pembelajaran jasmani, bukan sebagai elemen dominan. Secara teoritis, hasil

ini berkontribusi pada pengembangan kerangka pembelajaran PJOK di era digital yang menekankan keseimbangan antara demonstrasi virtual, interaksi sosial, dan praktik motorik. Studi ini juga memberikan dasar konseptual bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi model integrasi teknologi yang lebih adaptif terhadap kebutuhan kemampuan motorik anak usia sekolah dasar. Penelitian lebih lanjut dapat memperdalam analisis mengenai pengaruh teknologi terhadap kualitas gerak, beban kognitif, dan regulasi diri dalam konteks pembelajaran jasmani.

DAFTAR PUSTAKA

Afian, Tilal, and Rizka Donny Agung Saputra. 2021. "Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Minat Baca." *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 6(1):6. doi: 10.33394/vis.v6i1.4083.

Arifin. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket Di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022 / 2023." 3:69–82.

Fepriani, Jumarni, Islam Negeri, Sunan Kalijaga, Article Info, and Article History. 2025. "Inovasi Teknologi Dalam Mengembangkan Asesmen Psikomotorik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." 8:7100–7107.

Indarto, Pungki, Nasuka Nasuka, M. Furqon Hidayatullah, and Sulaiman Sulaiman. 2025. "Journal of Physical Education and Sports Physical Education Curriculum in Elementary Schools : Efforts for Sustainable Movement Education." 14(1):8–24.

Islam, Universitas, Negeri Sjech, M. Djamil Djambek, Zulfani Sesmiarni, Universitas Islam, Negeri Sjech, and M. Djamil Djambek. 2025. "Pemanfaatan Platform Digital Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." 8(1):393–405.

Muhammad Irfan Fatkhun Niam, Muhad Fatoni, Pungki Indarto. 2025. "EKSPLORASI PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK MATERI PERMAINAN BOLA BASKET MELALUI PENDEKATAN TPACK DI SMP MUHAMMADIYAH 7 PROGRAM UNGGULAN COLOMADU." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* 10.

Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah

Sirodj, M. Win Afgani. 2024. "Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10(9):462–69.

Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. 2024. "Pengumpulan Data Penelitian." 3(5):5423–43.

Ramadhan & Lestari. 2023. "Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif Sosial." *Jurnal Penelitian Sosial* 19(2):68–78.

Wibowo, Dwi Cahyadi, Lhadyza Ocberti, and Adriana Gandasari. 2021. "Studi Kasus Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika Di Sd Negeri 01 Nanga Merakai." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4(1):60–64. doi: 10.54367/aquinas.v4i1.974.